

Pelatihan Cara Packing Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ratih Setyo Rini¹, Helmy Ivan Taruna², Aan Rahman³, Puji Yuniarti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

Jalan Kramat Raya No. 98 Kwitang, Senen, Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail: ¹ratih.rsr@bsi.ac.id, ²helmi.hva@bsi.ac.id, ³aan.rahman@bsi.ac.id,
⁴puji.pyi@bsi.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan mitra Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor dilaksanakan secara *hybrid* yaitu *offline* dan *online*. Dikarenakan saat ini pemerintah sudah mulai melonggarkan kegiatan pertemuan masyarakat, kegiatan dapat berlangsung secara tatap muka. Namun demikian kegiatan pelatihan ini tetap dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Permasalahan utama anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor antara lain terjadinya peralihan penjualan secara langsung atau konvensional menjadi penjualan secara *online*, secara khusus membutuhkan bentuk kemasan yang lebih khusus yang aman dalam pengiriman. Dengan demikian koperasi yang memiliki banyak anggota para pelaku UMKM di bidang kuliner ini membutuhkan sentuhan kemasan yang menarik sehingga diminati pasar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para anggota Koperasi Wanita Atsiri tentang cara melakukan pengemasan produk untuk keberlangsungan usahanya. Pelatihan ini merupakan tempat pembelajaran bagi Anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor agar dapat memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai, aman, menarik, khususnya untuk kemasan dalam penjualan secara *online*.

Kata Kunci: Kemasan; Pelatihan; Produk

Abstract

The implementation of community service with partners of the Atsiri Citayam Bogor Women's Cooperative is carried out in a hybrid manner, offline and online. Due the fact that the government has started to relax thr activities of community meeting, the activity can take place face to face. However, this training activities are carried out with strict health protocols. The main problems for members of the Atsiri Citayam Bogor Women's Cooperative include the transition from direct sales or conventional sales to online sales, specifically requiring a more special form of packaging that is safe in delivery or shipping. Thus the cooperative which has many members of MSME actors in the food and beverage culinary field requires an attractive packaging touch so that the market is interested. This community service aims to help the members of the Citayam Atsiri Women's Cooperative on how to package products for the sustainability of their business. This training is a place of learning for members of the Atsiri Citayam Bogor Women's Cooperative so that they can provide insight into new packaging designs and forms that make products more valuable, safe, attractive, especially for packaging in online sales.

Keywords: Packaging; Product; Training



Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebagai satu upaya untuk lebih dekat dengan masyarakat, dengan cara saling berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tujuan kegiatan adalah sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat dengan berbagai kegiatan positif untuk menambah keilmuan, memberikan motivasi, mendorong inovasi berkelanjutan, dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan yang akan meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk dan kemasannya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara *hybrid* yaitu dengan cara tatap muka (*offline*) supaya dapat berinteraksi secara langsung dan para peserta juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dilaksanakan dengan cara *online* (aplikasi zoom).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengemasan artinya adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan pengemasan. Dalam buku *Prakarya dan Kewirausahaan Teoritik dan Praktik* (Fahrurrozi & Mispandi, 2021), menyatakan bahwa pengemasan artinya tahap akhir dari sebuah proses pembuatan produk pengolahan pangan. Tahap pengemasan ini berperan penting untuk pengolahan pangan. Selain itu, tahap pengemasan menjadi daya tarik untuk konsumen membeli dan konsumsi. Badan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) juga menerbitkan peraturan melalui Peraturan Kepala Badan POM No HK.03.1.23.07.11.6664 tahun 2011 tentang Pengawasan Kemasan Pangan yang mengatur jenis kemasan pangan dan bahan tambahan kemasan pangan termasuk pewarna/tinta, pelarut dan perekat.

Menurut Kotler (Kotler & Keller, 2008), pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Pengemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi kemasan atau pembungkus untuk produk sebagai alat pemasaran. Kemasan adalah usaha yang dibangun oleh seseorang untuk menjaga ekuitas merek sehingga dapat mendongkrak penjualan. Menurut Titik Wijayanti, kemasan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada setiap konsumennya tentang produk yang ada di dalamnya. Kemasan memiliki tujuan dan fungsi dalam pembuatan merek produk (Wijayanti, 2012) yakni (1) Memperindah produk dengan kemasan yang sesuai dengan kategori produk; (2) Memberikan keamanan produk agar tidak rusak saat dipajang di toko; (3) Memberikan keamanan produk pada saat pendistribusian produk; dan (4) Memberikan informasi pada konsumen tentang produk itu sendiri dalam pelabelan.

Hasil desain produk yang dapat menunjukkan produk tersebut semakin jelas. Sementara menurut (Simamora, 2007) pengemasan mempunyai dua fungsi, sebagai berikut: (1) Fungsi protektif, berkenaan dengan proteksi produk, perbedaan iklim, prasarana transportasi, dan saluran distribusi yang semua berimbas pada pengemasan. Dengan pengemasan protektif, para konsumen tidak perlu harus menanggung risiko pembelian produk rusak atau cacat. (2) Fungsi promosional, peran kemasan pada umumnya dibatasi pada perlindungan produk. Namun kemasan juga digunakan sebagai sarana promosional. Menyangkut promosi, perusahaan mempertimbangkan preferensi konsumen menyangkut warna, ukuran, dan penampilan. Menurut Arfian, et. al dalam (Yuniarti et al., 2021) perlu adanya edukasi dan sosialisasi pemanfaatan teknologi digital internet. Fasilitas internet sekarang ini makin lebih dominan dan memungkinkan dalam pelaksanaan transaksi dan komunikasi pada saat pandemi. Dengan demikian, organisasi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dalam penguasaan teknologi era digital dan jaringan internet untuk memperluas kegiatan yang dilakukan agar dikenal dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Dengan adanya pandemi yang

terjadi dua tahun lebih, sebagian besar masyarakat beraktivitas dari rumah dengan memaksimalkan manfaat perkembangan digital.

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI, ada beberapa hal yang mesti tercantum dalam sebuah kemasan yaitu nama produk, brand atau merek, logo, keterangan tentang bahan tambahan pangan, keterangan tentang bahan yang digunakan (komposisi), keterangan tentang berat bersih atau isi bersih, keterangan tentang tanggal kedaluarsa, keterangan tentang nama dan alamat, keterangan tentang kandungan gizi, keterangan tentang kode produksi pangan, nomor pendaftaran pangan, klaim halal, dan *barcode* (Widiati, 2019).

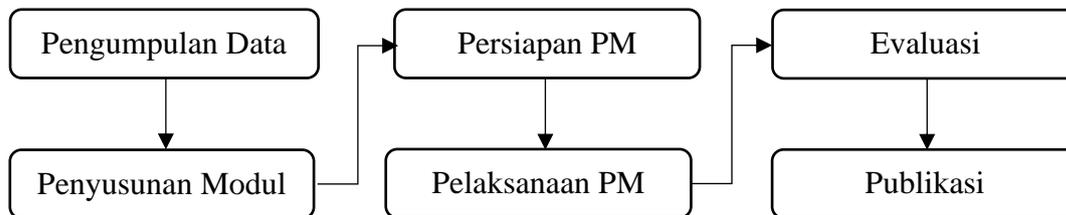
Melihat begitu pentingnya kemasan, pengabdian masyarakat kali ini mencoba untuk memberikan pelatihan tentang pengemasan produk makanan dan minuman yang dihasilkan Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor, yang memang para anggotanya terdiri dari para pengusaha usaha kecil dan menengah. Aktivitas organisasi harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang meningkat seiring dengan situasi pandemi covid-19. Perkembangan sistem informasi menjadi digitalisasi ini mentransformasikan peradaban manusia. Setiawan menyatakan pola kerja yang semula konvensional dan interaksi sosial yang tradisional mengalami banyak perubahan, manusia bekerja lebih fleksibel dan terkoneksi tanpa batas. Semua sedang terjadi di semua profesi dan kelompok masyarakat di belahan dunia. Digitalisasi juga mengubah banyak hal, termasuk peningkatan kesejahteraan karena mampu mengakses sumber-sumber informasi dan melakukan pemasaran produk yang tanpa batas sehingga mampu menjadi media untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian (Yuniarti et al., 2022).

Permasalahan utama pada anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor antara lain (1) UMKM yang dimiliki para anggota koperasi banyak yang bergerak di bidang kuliner makanan dan minuman yang membutuhkan sentuhan kemasan (*packaging*) yang menarik sehingga diminati pasar; dan (2) terjadinya peralihan penjualan secara langsung menjadi penjualan secara *online*, secara khusus membutuhkan bentuk kemasan yang lebih khusus yang aman dalam pengiriman. Setiap UMKM yang tergabung dimiliki para anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor diharapkan mampu bertahan dalam era di mana hampir semua serba *online* dan digital. Salah satu yang menunjang penjualan *online* saat ini adalah membuat produk menjadi lebih bernilai melalui kemasan yang menarik, aman dari segi kesehatan, dan ketahanan dalam pengiriman. Mitra juga belum memiliki pengetahuan yang lebih dalam terkait desain kemasan, label produk, dan cara pengemasan produk.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam tentang cara melakukan pengemasan produk untuk keberlangsungan usahanya. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan cara pengemasan produk yang aman, kreatif, dan menarik kemasan dalam penjualan secara *online*. Diharapkan setiap anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor dapat meningkatkan kemampuan pengemasan (*packaging*) dan bertukar ilmu pengetahuan untuk meningkatkan daya jual. Berdasarkan uraian tersebut Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Administrasi Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika melaksanakan Pengabdian Masyarakat, merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan materi “Pelatihan Cara Melakukan *Packing* Produk untuk Keberlangsungan Usaha Kecil dan Menengah pada Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor.”

Metode

Pelatihan akan dilakukan secara *hybrid*, yaitu mengkombinasikan tatap muka (*offline*) bertempat di Sekretariat Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor dan secara *online* menggunakan zoom meeting. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada 18 anggota Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor yang hadir langsung di lokasi. Untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra, dilakukan melalui beberapa tahapan:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Penjelasan mengenai tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:

- a. Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai permasalahan mitra yang didapatkan dari wawancara dengan anggota koperasi. Salah satunya informasi keresahan dan permasalahan mitra yaitu tentang cara pengemasan produk kuliner secara *online*. Selanjutnya mengumpulkan data dengan melakukan studi literatur dari berbagai sumber referensi resmi dalam upaya mencari gagasan terbaik dalam upaya penyelesaian permasalahan mitra.
- b. Penyusunan Modul

Menyusun modul pelatihan yang berisi panduan dan penjelasan cara *packing* produk kuliner, untuk menjadi solusi dari permasalahan anggota Koperasi Wanita Atsiri, dibuat dalam format *Ms. Power Point* yang akan dipresentasikan pada hari kegiatan PM.
- c. Persiapan PM

Menyusun proposal kegiatan dengan menuliskan perencanaan, permasalahan, dan tujuan pelatihan sebagai solusi atas permasalahan mitra dengan mengumpulkan data, dan penelusuran pustaka yang mendukung materi PM. Membuat daftar absensi, menyusun daftar pertanyaan (*pre-test* dan *post-test*). Mempersiapkan sarana pendukung kegiatan PM, seperti *laptop*, *in-focus*, *mic*, pengeras suara, akses internet, spanduk, masker, *hand sanitizer*, dan memperbanyak modul pelatihan.
- d. Pelaksanaan PM

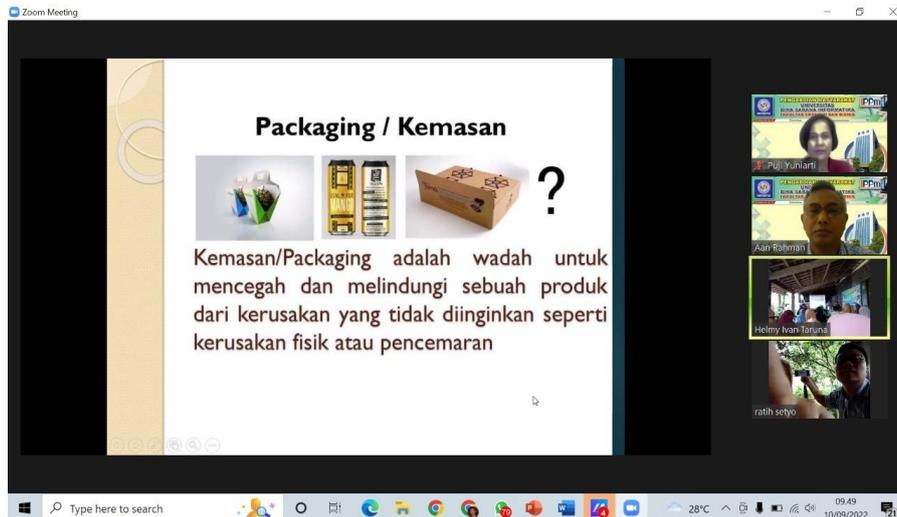
Kegiatan dimulai pukul 09.00, semua peserta PM mengisi absensi kehadiran dan *pre-test* pada sesi awal. Melakukan pelatihan secara tatap muka (*offline*) dan *online* dengan cara presentasi yang disampaikan oleh tutor dengan didampingi oleh panitia dan tim tutor yang dilanjutkan sesi tanya jawab sampai dengan pukul 11.30
- e. Evaluasi

Mengukur kemampuan anggota Koperasi Wanita Atsiri dalam memahami materi pelatihan serta untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner (*post-test*) yang berisi beberapa butir pertanyaan terkait materi pelatihan yang diisi oleh setiap peserta.
- f. Publikasi

Membuat *press release* yang diterbitkan pada media nasional elektronik, membuat artikel PM yang diterbitkan di Jurnal Abdimas, dan menyusun laporan kegiatan PM.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *workshop* pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara *offline* dan *online*, pada tanggal 10 September 2022 di Sekretariat Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor Jalan Sedap Malam Raya No. 45 RT 01 RW 12 Perumahan Atsiri Permai, Desa Ragajaya, Kecamatan Bojonggede. Kabupaten Bogor dan melalui *zoom meeting*.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Pemaparan materi mengenai pelatihan cara *packing* produk kepada anggota Koperasi Wanita Atsiri, dalam meningkatkan pengetahuan tentang kemasan produk sebagai faktor pendukung utama dalam memasarkan produk UMKM baik secara konvensional maupun secara *online*. Dengan demikian, anggota koperasi mampu memahami cara *packing* produk yang tepat untuk mengemas produk kuliner mitra menjadi lebih layak, aman untuk isi produk itu sendiri dan selama proses pengiriman, serta menarik perhatian konsumen.



Gambar 3. Dokumentasi Mitra Bersama Panitia

Untuk mengetahui tanggapan para peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tanggapan Anggota Koperasi Wanita Atsiri terhadap Kegiatan PM

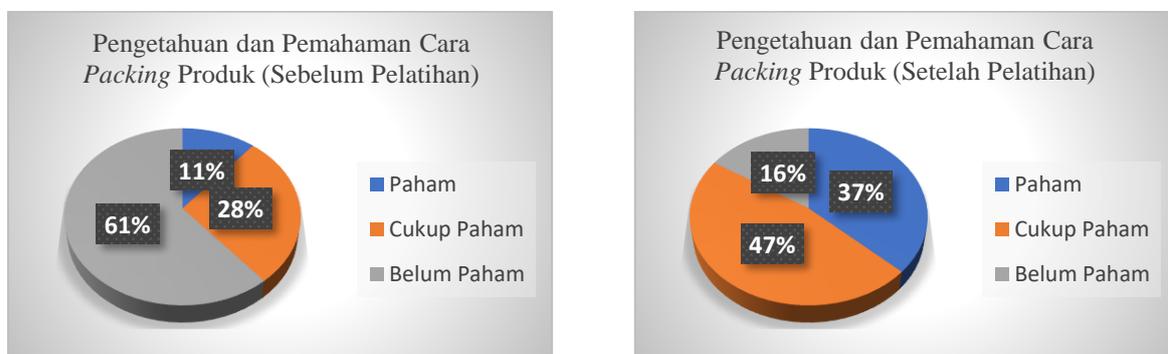
Peserta	Pernyataan	
	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta	Kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta
1	Puas	Puas
2	Puas	Puas
3	Puas	Puas
4	Puas	Puas
5	Puas	Puas
6	Puas	Puas
7	Puas	Puas
8	Puas	Puas
9	Puas	Puas
10	Puas	Puas
11	Puas	Puas
12	Puas	Puas
13	Puas	Puas
14	Puas	Puas
15	Puas	Puas
16	Puas	Puas
17	Puas	Puas
18	Puas	Puas

Sumber: Pengolahan Hasil Kuesioner, September 2022

Tanggapan dari peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat sangat baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Semua peserta menjawab “puas: dari semua pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan, bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggota Koperasi Wanita Atsiri dalam pengemasan produk.

Selama kegiatan berlangsung, panitia memberikan kuesioner sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan dengan hasil pemahaman anggota mitra sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai packing produk yang tepat, aman, dan menarik meningkat dari 39% (paham 11% dan cukup paham 28%) menjadi 84% (paham 37% dan cukup paham 47%).



Gambar 4. Hasil Kuesioner Pre-Test dan Post-Test Sebelum dan Sesudah Pelatihan

2. Menambah wawasan peserta mengenai desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk UMKM menjadi lebih bernilai dan aman, termasuk untuk kemasan dalam penjualan secara konvensional maupun secara *online*.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang pelatihan cara melakukan *packing* produk untuk keberlangsungan usaha kecil dan menengah pada Koperasi Wanita Atsiri Citayam Bogor dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 telah berjalan dengan baik dan telah mencapai target yang diharapkan yaitu meningkatnya pemahaman anggota koperasi mengenai kemasan produk yang tepat dan aman. Pelatihan diikuti oleh 18 peserta, kesemuanya adalah para wanita pelaku UMKM. Presentasi penyampaian materi pelatihan selain dilakukan secara *offline* di mana tim tutor dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta, juga dilakukan secara *online*. Dengan demikian koperasi yang memiliki banyak anggota wanita para pelaku UMKM di bidang kuliner makanan dan minuman ini mampu mengetahui dan memahami kemasan produk yang aman dalam pengiriman dan menarik sehingga diminati pasar.

Daftar Pustaka

- Fahrurrozi, M., & Mispani. (2021). *PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN Teoritik dan Praktik*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran* (A. Maulana (ed.); 13th ed.). Erlangga.
- Simamora, B. (2007). *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Gramedia.
- Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) dalam meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67–76.
- Wijayanti, T. (2012). *Marketing Plan! Perlukah? : Managing Marketing Plan (Teori & Aplikasi)*. Elex Media Komputindo.
- Yuniarti, P., Indriyani, F., Suharini, S., & Marthanti, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Desain Promosi Usaha pada Karang Taruna Desa Sukaharja. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–95. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis/article/view/655/501>
- Yuniarti, P., Indriyani, F., Zahra, Z., & Rahayu, E. I. H. (2022). Optimalisasi Google Form sebagai Media Pendataan dan Informasi Kegiatan Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia. *JBPM Jurnal Bidang Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41–48. <https://ejournal.kresnamediapublisher.com/index.php/jbpm/article/view/363>

